

ANALISIS POLA KEPEMIMPINAN KAPRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) FTK INSTITUT PARAHIKMA INDONESIA GOWA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN VISI DAN MISI PRODI

Abdullah Jawawi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI)
 Gowa

E-mail: Abdullahjawawi85@gmail.com

ABSTRAK

Visi Misi merupakan fondasi awal dan juga tujuan akhir yang harus menjadi patron bagi segala aktivitas prodi yang harus dapat diimplementasikan. Tidak sedikit prodi yang hanya menjadikan visi dan misi sekadar pelengkap administrasi, tetapi tidak menjadikannya sebagai pedoman yang pada setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar kepemimpinan kaprodi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa dalam mencapai visi dan misinya dapat dianalisis dan diseskripsikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Metode pengumpulan data yang diaplikasikan adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepemimpinan kaprodi penuh keterbukaan sehingga hubungan yang terjalin sangat mesra, rukun dan saling mendukung. Kepemimpinan kaprodi dalam upaya mencapai visi dan misi prodi dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan bidang pendidikan dan pengajaran, pengabdian masyarakat, penelitian serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak yang dilakukan secara bersama-sama.

Kata Kunci : Pola Kepemimpinan, Ketua Program Studi, Visi dan Misi

ABSTRAK

Vision and Mission are the initial foundation and also the final goal which must be the patron for all study program activities that must be implemented. There are many study programs that only make vision and mission complementary to administration, but do not make it a guideline for every educational activity carried out. This research was

conducted with the aim that the leadership of the MPI Parahikma Indonesia Institute (IPI) Gowa Head in achieving its vision and mission can be analyzed and described. This research uses a qualitative approach with case studies. The data collection methods applied were interviews, field observations, and documentation. The results showed that the leadership of the Head of Study Program was full of openness so that the relationship was very intimate, harmonious and mutually supportive. The leadership of the department head in an effort to achieve the vision and mission of the study program is carried out in educational activities in the field of education and teaching, community service, research and building partnerships with various parties carried out jointly.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah faktor yang sangat *urgent* dalam perjalanan sebuah organisasi dalam mewujudkan cita-cita yang telah dicanangkan. Semua aktifitas dan kebijakan yang terjadi dalam sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan sang pemimpin, karena dia harus mampu untuk mempengaruhi perilaku anggotanya agar mau diarahkan dalam kegiatan apapun yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang merupakan binaan FTK Institut Parahikma Indonesia Gowa sebagai sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang di dalamnya tidak akan mampu merealisasikan visi dan misi yang telah ditentukan jika Ketua Prodi (Kaprodi) tidak menjalankan fungsinya sebagai pemimpin.

Robbins dalam Sitti Fatimah (2015, h.15) mengungkapkan bahwa: “kepemimpinan ialah kekuatan untuk memberikan stimulan kepada setiap anggota dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan”. Ketua Prodi sebagai *leader* harus mampu memberikan motivasi dan meningkatkan *ghirah* seluruh civitas akademika (dosen, staff dan mahasiswa). Ketua Prodi sebagai seorang *leader* sangat berperan penting dalam menanamkan konsep manajemen pada sebuah lembaga

pendidikan, sebab dia akan selalu berinteraksi dalam fase mengenal perasaan, kerangka pikir serta mengarahkan tingkah laku orang lain dalam rangka menjalin kekompakan dalam menggapai *goal* (tujuan) yang telah disepakati secara mufakat (Torang, 2013, h. 86). Oleh sebab itu, Ketua Prodi wajib mempunyai kapabilitas dalam mengembangkan segala aspek kepemimpinan mulai dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi serta mengarahkan semua pihak dalam merealisasikan visi misi prodi.

Visi dan Misi merupakan hal yang sangat *urgent* keberadaannya dan wajib dimiliki oleh setiap program studi. Dengan adanya visi, program studi akan mampu untuk melakukan *planning* terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan tindakan yang harus diaplikasikan di masa yang akan datang. Visi yang dirumuskan dengan melibatkan semua personel organisasi merupakan ciri dari visi yang baik dan efektif. Tujuannya agar semua personel merasa bertanggung jawab dalam merealisasikan visi yang telah disepakati (Rohmat, 2010, h.7).

Tiga hal yang perlu diberikan perhatian khusus ketika Ketua Prodi dan semua sivitas akademika merumuskan visi prodi, yaitu :

- a. Menggambarkan fase pertumbuhan lembaga.
 Pertumbuhan lembaga dimulai dengan fase pemberdayaan secara maksimal sumber daya manusia yang ada. Visi harus mampu memberikan inspirasi kepada semua personel agar senantiasa berpikir dan bertindak demi untuk kemajuan organisasi;
- b. Merefleksikan nilai-nilai yang telah disepakati secara mufakat

Daya kompetitif lembaga mesti ditumbuhkan dengan senantiasa memproklamirkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki.

- c. Memproyeksikan tantangan lembaga pada fase yang akan datang.

Visi mesti konstruktif (mengarahkan lembaga untuk mencapai tujuan pada masa waktu yang telah ditentukan (Rohmat, 2010, h. 11).

Visi akan mampu diaplikasikan dengan cara efisien dan efektif apabila prodi memiliki misi yang jelas. Menurut Zahroh (2014) keberadaan misi pada lembaga yang fokus di bidang pendidikan dapat didefinisikan sebagai hal yang erat kaitannya dengan visi yang harus dilakukan, dengan kata lain bahwa misi mampu mengarahkan secara konkrit hal-hal yang berkaitan dengan zaman sekarang maupun zaman yang akan datang (h.15). Adapun Coleman (2012) mengatakan bahwa misi merupakan *term* yang acapkali dipakai dalam rangka mengeksplorasikan *goal* (tujuan) lembaga. Penggunaannya untuk menggambarkan secara *real* semua tujuan, dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, mudah diingat dan sebagai pedoman pelaksanaan bagi seluruh unsur lembaga (h.41). Berdasarkan penjelasan tersebut, misi dapat diidentifikasi sebagai unsur yang mesti diaplikasikan dalam menunjang tercapainya suatu visi.

Rancangan prodi yang berkaitan dengan perencanaan keadaan dan tindakan yang mesti dilakukan ke depan harus berlandaskan visi serta misi yang sudah dicanangkan. Tidak mampu dinafikan sebuah fakta menunjukkan bahwa program studi yang sukses dan berkembang salah satunya disebabkan karena visi dan misi yang jelas serta selalu berupaya memaksimalkan segala potensi yang dimiliki.

Akdon (2011) mengatakan bahwa kemajuan terindah sebuah prodi adalah ketika visi dan misinya mampu direalisasikan pada semua

aspek (h. 2). Kemajuan ini tidak akan diperoleh program studi jika Kaprodi tidak mampu menjalankan fungsi dirinya sebagai pemimpin yang harus memimpin dosen, staf dan mahasiswa dalam merealisasikan visi misi prodi. Peran Kaprodi mengindikasikan besarnya tanggung jawab yang dimiliki sebagai penggerak semua komponen Sumber Daya Manusia (SDM) prodi, yang berakibat pada timbulnya motivasi dalam bekerja dan produktif dalam usaha menggapai tujuan. Selain sebagai pemrakarsa dan motivator, Kaprodi juga berperan dalam melaksanakan kontrol atas segala aktifitas tenaga pendidik (dosen) staf dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan profesionalisme, sekaligus untuk mengamati problematika-probatika yang timbul di lingkungan program studi. Oleh sebab itu, Kaprodi harus mampu menerapkan fungsi kepemimpinan (Sumidja, 2001, h.23). Hal ini mengindikasikan bahwa ketika timbul gejala-gejala masalah pada prodi, maka Kaprodi harus sigap dan cakap dalam mengambil tindakan untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu, penelitian ini fokus membahas pada kepemimpinan dan tindakan yang dilakukan Kaprodi dalam proses pengimplementasian visi misi prodi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Fenomena adalah pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini merupakan turunan dari Filosofi Fenomenologi yang kajiannya tidak hanya terfokus pada hal-hal yang bersifat empiris, tetapi terlingkup juga fenomena lain seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subjek akan sesuatu di luar subjek (Muhadjir, 1996: h,12).

Metode pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini, sebagaimana yang dikemukakan Danim (2002) yaitu :

1. Observasi

Memberikan pemahaman serta pemaknaan terhadap suatu peristiwa atau kejadian secara nyata serta kemungkinan-kemungkinan yang terdapat dari peristiwa atau kejadian tersebut.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data responden dengan melakukan pembicaraan (wawancara) baik secara langsung maupun virtual.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang berupa tulisan, dokumen, sertifikat, buku, majalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jumlah dosen, jumlah mahasiswa, kurikulum dan sebagainya.

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode di atas, hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data yakni dengan langkah mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan memberi pemaparan, gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (h,122-131)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang peneliti temukan di lokasi mengindikasikan bahwa Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTK Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa telah menjalankan fungsi kepemimpinan proses pengimplementasian visi misi prodi. Kesimpulan ini berdasarkan fakta yang menunjukkan bahwa Kaprodi memiliki keterampilan serta kemampuan lebih dalam menggugah semangat, mengaktifkan dan

mempengaruhi dalam bekerja serta mengarahkan semua pihak (dosen, staf dan mahasiswa) yang berkecimpung pada prodi MPI dalam menggapai tujuan yang sudah disepakati secara mufakat.

Kepemimpinan Kaprodi MPI Dalam Mengimplementasikan Visi Misi Prodi

Ketua Prodi menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam mengimplementasikan visi misi prodi bisa dilihat dalam program kerja (proker) serta serta aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan oleh prodi MPI berkaitan dengan pengimplementasian visi dan misi prodi. Ketua Prodi dapat dikatakan memiliki kinerja baik jika dia mampu mengerahkan segala potensi SDM (Sumber Daya Manusia yang terdapat dalam prodi serta mendapat dukungan dan kepercayaan dari semua pihak. Pada tahun ini, Ibu Nurhikmah., S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa sudah melaksanakan amanah yang diberikan kepadanya kurang lebih 2 tahun, yang mana pada periode yang lalu menjabat sebagai sekretaris Prodi kurang lebih 1/2 tahun.

Ibu Nurhikmah., S.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi MPI menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Semua sivitas akademika diberikan kesempatan oleh Ketua Prodi untuk berpartisipasi secara aktif pada setiap kegiatan baik yang dilaksanakan dalam lingkup Prodi, FTK, FEBI serta Institut. Selain itu, dosen dan mahasiswa juga diikutsertakan pada setiap kegiatan atau pertandingan yang dilaksanakan di luar Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa. Hal ini dilakukan agar semua pihak dalam lingkup Prodi Manajemen Pendidikan Islam dapat melatih mental, spiritual, fisik maupun material dalam segala aspek. Keadaan ini sejalan dengan keadaan sosiologis individu-individu yang sangat dekat (penuh keakraban), mampu memaksimalkan segala potensi yang dimiliki serta sikap pro-aktif dalam menyikapi segala hal yang terjadi dalam lingkup prodi.

Ketua Prodi juga menerapkan pola kepemimpinan sebagai tauladan yang sehingga dapat dijadikan contoh oleh semua komponen prodi, pro aktif dan *istiqomah* (konsisten) serta senantiasa mengarahkan semua dosen untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Kepemimpinannya menjadi semakin efektif karena mendapatkan *support* dari semua sivitas akademika Prodi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.

Program Studi MPI dapat mengimplementasikan visi misinya berkat adanya suntikan moral dan motivasi yang selalu diberikan Kaprodi terhadap semua tenaga pendidik (dosen), staf dan mahasiswa agar senantiasa berinovasi, berkreasi dan berprestasi melalui program-program yang telah direncanakan dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, manajemen kepemimpinan Kaprodi juga sangat mendukung dalam ketepatan dan kecermatan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di prodinya dengan senantiasa memberikan kegiatan pelayanan pendidikan yang sejalan dengan keperluan (hajat) orang banyak melalui program kerja serta selalu melakukan *update* kurikulum.

Program kerja yang sudah diimplementasikan oleh Kaprodi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa adalah sebagai berikut:

- 1) Program Tahunan Kaprodi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada awal tahun, kegiatan harian, mingguan, bulanan, menjelang akhir semester atau akhir tahun pelajaran;
- 2) Program khusus dalam rangka meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), terutama tenaga pendidik (dosen) agar dapat menjalankan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan Tridharma Perguruan Tinggi dengan baik dan profesional;
- 3) Program pembinaan yang diberikan kepada dosen dan mahasiswa yang mengalami kendala dalam menjalankan tugas dan aktifitasnya secara baik;

- 4) Memberikan kurikulum yang sejalan dengan kebutuhan mahasiswa; dan
- 5) Mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Program kerja di atas yang telah dilaksanakan oleh Kaprodi MPI mengindikasikan bahwa dia telah menjalankan fungsinya sebagai seorang *leader* (pemimpin) dengan baik sehingga tujuan bersama yang telah ditetapkan mampu diimplementasikan dengan mengerahkan segala potensi yang dimiliki oleh seluruh sivitas akademika prodi MPI.

Program Studi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa memiliki visi “Terwujudnya pembelajaran profesional dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam berbasis hikmah (al-Qur’an dan Sunnah), Pengembangan *Inner Capacity*, dan kebudayaan *Information Communication, and technology (ICT)* pada tahun 2025. Berdasarkan visi ini nampak bahwa prodi MPI berusaha menyinergikan dua unsur penting ilmu, yakni teknologi (ICT) dan keahlian (Bahasa Inggris), serta ditopang fondasi keagamaan dengan berlandaskan Kitabullah (al-Qur’an) dan Sunnah nabi Muhammad SAW. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa ilmu pengetahuan baik pemanfaatan maupun pengembangannya tidak lepas dari nilai-nilai agama. Sebagaimana Mastuhu mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama harus senantiasa berjalan beriringan (2003:h,130)

Program Studi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa mempunyai visi misi yang disusun oleh panitia yang terdiri dari para dosen internal prodi MPI berdasarkan visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) serta visi Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa. Perumusan visi misi pendidikan sudah seyogyanya merupakan tugas

manajemen tingkat atas, namun tetap terjadi proses saling tukar pendapat (mendengar saran dan masukan) atau umpan balik dari semua komponen prodi. Dengan kata lain, visi misi ditetapkan oleh Kaprodi dan Sekretarisnya berdasarkan kesepakatan bersama dengan panitia penyusun.

Kepemimpinan Kaprodi perannya sangat *urgent*, karena sangat menentukan arah serta jalur dalam proses pendidikan itu sendiri. Langkah yang diterapkan ketika mengambil keputusan akan menentukan kebijakan pendidikan yang akan diambil akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas pendidikan di Prodi. Oleh sebab itu, dalam rangka pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan maka perlu ditetapkan kebijakan operasional. Ketua Prodi menetapkan kebijakan dalam hal pemberian petunjuk, prinsip dasar, rambu-rambu dan *signal* penting penyusunan program dan kegiatan. Keputusan yang diambil oleh Kaprodi sudah sepantasnya berlandaskan beberapa faktor yaitu faktor eksternal, *input*, proses, *output*, dan umpan balik. Berkaitan dengan hal tersebut maka kebijakan dapat dipandang sebagai pedoman untuk bertindak dan sebagai bantuan bagi pengambil keputusan.

Hasil wawancara yang peneliti telah lakukan berkaitan dengan peranan kepemimpinan Kaprodi dalam mengimplementasikan visi dan misi pada Prodi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa menunjukkan bahwa Ibu Nurhikmah.,S.Pd.I.,M.Pd. selaku Kaprodi telah memimpin dengan cara demokratis dan mampu mengarahkan semua dosen dalam pencapaian visi dan misi melalui program yang terstruktur sejak visi dan misi tersebut disusun sampai diimplementasikan dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini dapat diimplementasikan dengan baik selain disebabkan jiwa kepemimpinan Ketua Prodi, juga disebabkan karena penggunaan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya.

Strategi yang digunakan Kaprodi dalam pengimplementasian visi dan misi Prodi tak lepas dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri sejak dari tahap *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) sampai pada *controlling* (pengendalian).

a) *Planning* (Perencanaan)

Program Studi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa mencanangkan strategi berdasarkan kondisi *riil* Prodi. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada prodi.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Sosialisasi dan pembagian tugas sebagai penanggung jawab sebagai bagian dari proses, sedangkan pelaksanaannya berkaitan dengan usaha-usaha yang dilakukan dalam merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Meskipun secara tidak langsung seyogyanya tugas tersebut sudah diamanahkan kepada setiap individu yang memang kompeten. Misalnya Kaprodi sebagai *leader* (pemimpin), tenaga pendidik bertugas untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas serta sekretaris prodi membantu Kaprodi dalam masalah kurikulum, kemahasiswaan, sarana prasarana, dan humas.

c) *Controlling* (Pengendalian)

Evaluasi dilakukan oleh pimpinan prodi secara konsisten dan terencana yang rutin dilakukan dengan cara melaksanakan rapat *intern* dalam rangka mengetahui perkembangan serta hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan strategi yang telah ditetapkan

Program Studi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa memiliki strategi pada bidang aspek spiritual keagamaan. Untuk kegiatan harian, Prodi memberikan instruksi kepada dosen dan mahasiswa agar senantiasa menunaikan shalat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran dimulai serta Kitabullah (Al-Qur'an) walaupun hanya beberapa ayat. Prodi juga memiliki fasilitas yang dapat menunjang

pemahaman dan kemampuan dalam praktik keagamaan. Selain itu, pada kurikulum Prodi, diberikan juga materi-materi *religious* (keagamaan) seperti Ulumul Qur'an, Ilmu Hadits, Aqidah, Metodologi Studi Islam, Bahasa Arab dan sebagainya.

Pimpinan prodi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa senantiasa memperhatikan tiga unsur (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam bagian strategi mengimplementasikan visi misi prodi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Unsur Kognitif

Strategi yang digunakan di Prodi antara lain pendalaman materi dan kelebihan lain sebagai pendukung bagi mahasiswa angkatan pertama dalam rangka persiapan sebelum ujian komprehensif. Mahasiswa juga selalu diberikan akses yang sebesar-besarnya untuk berpartisipasi pada berbagai perlombaan yang berkaitan dengan pengembangan potensi akademik untuk menambah jam terbang dan melihat *skill* mahasiswa yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian, Prodi MPI belum memiliki dana yang cukup untuk mengelola Prodi, sehingga pimpinan Prodi harus sangat teliti dalam melihat kegiatan-kegiatan yang masuk dalam kategori prioritas.

2. Unsur Afektif

Pimpinan prodi MPI membuat tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh warga Prodi, sejak jam masuk, jumlah pertemuan per semester dan aturan lainnya. Masalah kedisiplinan juga diatur dengan sangat ketat sehingga semua mahasiswa prodi menaatinya seperti mahasiswa yang tidak menghadiri perkuliahan satu semester lebih dari 3 pertemuan, maka dilarang untuk mengikuti ujian akhir semester (UAS). Sedangkan kehadiran dosen diawasi langsung oleh ketua Prodi melalui pengaduan mahasiswa maupun hasil angket kinerja dosen. Prodi juga mendukung program bakti sosial yang dipelopori organisasi mahasiswa prodi (Himaprodi), seperti

pencarian dana, pembagian sembako atau bantuan kepada anak-anak yatim melalui kegiatan buka puasa bersama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan jiwa sosial mahasiswa dan ikhlas berbagi kepada orang lain yang membutuhkan. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam memiliki unsur profesional dalam visinya sehingga berupaya mengkonsep dan mengembangkan pendidikan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa.

3. Unsur Psikomotorik

Unsur psikomotorik berkenaan dengan *skill* yang terdapat pada diri mahasiswa. Unsur ini pada prinsipnya telah tercantum di dalam kurikulum Prodi yang berbasis KKNI, pada mata kuliah kewirausahaan, sistem informasi manajemen, keterampilan ICT dan kemampuan dalam berbahasa Inggris secara aktif baik tulisan maupun verbal.

Pada hakekatnya setiap unsur prodi, baik Ketua maupun Sekretaris Prodi dan para dosen mempunyai strategi tersendiri dalam merealisasikan beban kerja yang telah diberikan kepadanya. Mereka lalu saling bersinergi satu sama lain di bawah kendali Kaprodi dalam menjalankan semua program kerja yang telah dicanangkan sehingga visi misi prodi mampu diimplementasikan dengan baik. Ketua Prodi sebagai *leader* juga senantiasa menerapkan kebiasaan-kebiasaan akademik, salah satunya dengan cara menjalin hubungan mesra dalam perspektif positif dengan seluruh tenaga pendidik, staf dan mahasiswa prodi MPI.

Upaya Kaprodi dalam menjalin hubungan mesra dengan seluruh komponen tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam cara, di antaranya: melakukan kegiatan pembinaan langsung maupun tak langsung terhadap bawahan yang tidak menjalankan tupoksinya sesuai arahan yang diberikan, menunjukkan sikap teladan dengan pemberian contoh, *punishment* (sanksi) kepada pihak yang tidak

menjalankan tugas dengan baik, memberi *reward* (penghargaan) kepada orang-orang yang berprestasi, dan pro aktifnya Kaprodi dalam mengikuti semua kegiatan yang prodi baik yang dilakukan oleh tenaga pendidik (dosen) maupun Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Ketua Prodi adalah pribadi yang lincah dan dan selalu berpartisipasi dalam semua aktifitas akademik dan non akademik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkup kampus Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.

Hubungan baik, rukun dan harmonis yang tercipta antara Ketua Prodi dan sivitas akademika Prodi MPI merupakan buah dari kepemimpinan Ketua Prodi yang tegas tapi dalam bingkai kekeluargaan serta mampu berkomunikasi secara elegan, tidak segan dalam mendengar dan menerima saran, kritik atau pendapat bawahan, sehingga semua warga prodi MPI sangat bergairah dan bersatu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka dalam mengimplementasikan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Pengimplementasian Visi Misi Prodi

1. Melaksanakan Kegiatan Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Banyak alasan orang tua ketika ingin menyekolahkan anaknya pada sebuah lembaga pendidikan, baik itu sekolah maupun perguruan tinggi. Termasuk di antaranya kualitas tenaga pendidiknya. Tidak dapat dinafikan bahwa tenaga pendidik yang berkualitas adalah tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Semakin profesional tenaga pendidik (dosen) pada sebuah perguruan tinggi maka kemungkinan besar semakin berkualitas pula alumni yang dihasilkan. Untuk memberi pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa, perguruan tinggi harus memahami seperti apa kriteria dosen yang profesional yang diidamkan mahasiswa. Dosen profesional dapat diklasifikasikan dalam tujuh aspek, yaitu: 1) penguasaan materi perkuliahan, 2) mempunyai

semangat kerja yang maksimal, 3) cekatan dalam melaksanakan evaluasi, 4) mempunyai wawasan keilmuan yang luas, 5) menyajikan materi kuliah secara menarik dan 6) ‘*good loocking*’ di sisi mahasiswa (Simarmata; 2014, h.40-49).

Ketua Prodi memberikan beban kepada tenaga pendidik (dosen) untuk mengampuh mata kuliah dengan berpedoman kepada latar belakang pendidikan (ijazah), pengalaman kerja, sertifikat pendidik, dan sebagainya. Tujuannya agar tenaga pendidik (dosen) tersebut dapat mengerti dan memahami materi dari mata kuliah yang diampuh baik secara teori maupun praktek. Sedangkan untuk komitmen dosen dapat dilihat dari absen kegiatan pembelajaran yang diisi dosen pada setiap pertemuan. Selain itu dosen-dosen Prodi MPI juga diwajibkan untuk mengumpulkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada awal perkuliahan, Soal Ujian Tengah Semester (UTS) dipertemuan ke 7, dan Soal Ujian Akhir Semester (UAS) di pertemuan ke 15. Pengumpulan RPS, soal UTS, soal UAS langsung dikontrol oleh anggota pengendali mutu Prodi. Kemudian setelah penilaian akhir mahasiswa, dosen-dosen mengumpulkan laporan semester ke Prodi yang mencakup (Lembar Penilaian, Absensi Mahasiswa, Kemajuan Kelas, dan Absensi UAS).

2. Melaksanakan Kegiatan Penelitian

Salah satu pekerjaan yang sulit bagi Ketua Prodi adalah membangun fondasi kesadaran dan minat meneliti di kalangan tenaga pendidik (dosen). Beberapa faktor yang harus dijadikan perhatian dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan minat tenaga pendidik (dosen) dalam melakukan kegiatan penelitian seperti budaya akademik, kebijakan dan tuntutan akademik, fasilitas sarpras yang memadai, serta pemberian apresiasi berupa penghargaan ataupun insentif kepada pihak-pihak yang berprestasi dalam

mengembangkan karya penelitian. (Muljo, 2012, h.174).

Ibu Nurhikmah.,S.Pd.I.,M.Pd. selaku Kaprodi MPI senantiasa memberikan motivasi kepada semua dosen yang bernaung di dalam prodi MPI untuk melakukan kegiatan penelitian melalui pemberian informasi tentang pelaksanaan program penelitian kompetitif yang diadakan oleh Kementerian Agama (Litapdimas) maupun Kemenristekdikti (Litapmas) dan mendorong dosen untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Hasilnya adalah sejak tahun 2017-2019 sekitar 90% dosen prodi MPI telah melakukan penelitian.

3. Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setiap dosen wajib melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk kegiatannya antara lain: a) melakukan kegiatan mengembangkan hasil pendidikan dan penelitian yang mampu dinikmati oleh khalayak luas; b) menyampaikan pelatihan /penyuluhan dalam bentuk ceramah kepada orang banyak; c) melakukan kegiatan pelayanan secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan; d) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; e) melakukan interaksi dengan masyarakat, baik secara mandiri maupun kelembagaan, dan f) melaksanakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dengan metode khutbah, ceramah, penyuluhan pada majelis taklim, lapas, dan sebagainya dimana naskah dilampirkan serta memiliki surat tugas yang dikeluarkan oleh dekan dan surat keterangan dari ketua masjid, ketua lapas dan sebagainya dimana tempat melakukan pembinaan (LPM, 2017, h.11-12).

Setiap kegiatan yang berbentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen prodi MPI sebagian besar dilaksanakan

secara mandiri dengan berpartisipasi menjadi pengelola di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pembimbing pada Biro Bimbingan Haji dan Umrah, Pengurus masjid, Majelis Taklim, Kegiatan Dakwah, Penyuluhan Agama dan sebagainya. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga melibatkan mahasiswa, seperti kegiatan dalam bentuk program pelatihan Bahasa Inggris dan Kegiatan Kerja Nyata (KKN).

4. Menjalin Kerjasama dengan Berbagai Pihak

Visi dan misi Prodi Manajemen Pendidikan Islam tidak akan mampu terlaksana jika pimpinan Prodi (Ketua dan Sekretaris) tidak melakukan MOU (kerjasama) dengan pihak lain, baik itu kampus lain, terutama prodi yang sama di tingkat regional maupun lembaga-lembaga pendidikan swasta dan pemerintah. Prodi MPI sudah melakukan banyak MoU baik di bawah naungan Institut, Fakultas, maupun kerjasama Prodi secara langsung.

Kerjasama yang dilakukan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa dengan prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berada dalam naungan Perguruan Tinggi lain (UIN Alauddin, STAIN Bone, dan Universitas Indonesia Timur) bertujuan untuk memperbaiki sistem serta mengembangkan Prodi. Sedangkan kerjasama yang dilakukan pihak Prodi, khususnya dengan berbagai pihak baik lembaga pendidikan maupun instansi pemerintahan dilakukan secara berkala dan terus- menerus sehingga mencapai hasil yang maksimal. Pihak lembaga-lembaga pendidikan atau instansi pemerintahan menyediakan sarana dan tenaga praktisi yang sekaligus dapat membimbing mahasiswa, sedangkan pihak Prodi membekali mahasiswa dengan teori-teori, sehingga nantinya terdapat sinergi antara keduanya.

5. Membangun Kepercayaan Masyarakat

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa selalu berusaha untuk membangun kepercayaan masyarakat dengan berbagai macam usaha, seperti membuat dan mengembangkan program unggulan yang dapat memberikan nilai *plus* dan langsung berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan tumbuh dengan kontribusi lulusan (*output*) berkualitas yang mampu bersaing, sehingga memperkuat pengakuan masyarakat yang lebih luas lagi. Akreditasi Program Studi diperoleh dari BAN-PT yang berbentuk huruf mutu A, B, dan C yang mencerminkan kinerja program studi dan merupakan kepercayaan publik dalam menilai mutu suatu lembaga pendidikan dan program studi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa sebagai Prodi baru yang belum menghasilkan lulusan saat ini terakreditasi C sesuai keputusan BAN-PT.

PENUTUP

Visi dan misi Program Studi dapat direalisasikan dengan baik jika beberapa faktor ini terpenuhi, yaitu : sumber daya manusia, pendanaan, metode, sarana prasarana, kepemimpinan Ketua Prodi, komunikasi di antara semua pihak serta kebijakan dan strategi yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek kepemimpinan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa yang berperan sangat penting baik dalam proses pengimplementasian visi dan misi prodi mulai dari tahapan perencanaan hingga tahap pengendalian. Kepemimpinan Ketua Prodi dapat dikatakan berhasil disebabkan penggunaan strategi yang sangat tepat dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Strategi yang dibuat oleh kaprodi, dosen, dan staf memiliki tujuan akhir memberikan pelayanan yang memuaskan mahasiswa agar dapat mempersiapkan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai luhur sehingga dapat digunakan untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Konsep kepemimpinan yang baik adalah dapat menjadi panutan, mampu menjadi penyemangat dan mendorong bawahan untuk berkembang lebih optimal. Kaprodi dapat melakukan beberapa hal sebagai strategi dalam upaya mewujudkan visi sekolah diantaranya: (1) membangun harapan individu menjadi visi bersama, (2) membuat prioritas pembangunan dengan indikator ketercapaiannya, (3) membangun motivasi berprestasi, (4) membina hubungan yang baik kepada bawahan, (5) membangun kemitraan dengan berbagai pihak.

Profesionalitas kepemimpinan Ketua Prodi dalam mencapai visi dan misi Prodi diwujudkan dalam berbagai program yang dicanangkan dan tindakan-tindakan yang dilakukan kepada bawahan. Selain program-program, pencapaian visi dan misi Prodi juga dilakukan melalui program pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum KKNI Prodi MPI. Proses pembelajaran perlu didukung oleh fasilitas yang lengkap.

Hal yang tidak kalah penting sebagai pemimpin kaprodi bertanggung jawab untuk dapat memahami dengan mengkomunikasikan kepada seluruh dosen, staf, dan mahasiswa terkait dengan visi dan misi Prodi tersebut. Dengan demikian, visi dan misi dijalankan secara bertahap dan terus berlanjut sampai visi dan misi tercapai secara maksimal. Pemahaman seluruh orang di dalam prodi akan memudahkan dalam usaha pengimplementasian visi dan misi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Strategic Management For Education Management*. Bandung: Alfabeta.
- Coleman, T. B. 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Sakti.
- Margaretha, M., & Saragih, S. 2012. Faktor-Faktor Penentu Produktivitas Penelitian Dosen Sebagai Implementasi Integritas Profesi.
- Mastuhu. 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Muhadjir, N. 1996. *Mendorong Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muljo, H. H. 2012. Pengaruh Dana dan Waktu Dosen Terhadap Minat Meneliti: Studi Kasus Universitas Bina Nusantara. *Binus Business Review*.
- Patimah, Siti. 2015. *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Pedoman Beban Kerja Dosen Institut Parahikma Indonesia*. 2017. Gowa: LPM Institut Parahikma Indonesia Gowa.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: Stain Press.
- Simarmata, J. 2014. Karakteristik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa: Sebuah Survey di FKIP Universitas Batanghari. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*.
- Sumidja, W. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Zahroh, A. 2014. *Total Quality Management, Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.